

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Anwar Sanusi, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

3.1.1 Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini melalui wawancara kepada fiskus untuk mendapatkan data wajib pajak bumi dan bangunan. menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak bumi dan bangunan selaku responden yang menjadi sampel penelitian.

3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dari internet yaitu berupa informasi-informasi yang terkait dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data dengan melakukan beberapa cara sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Anwar Sanusi, 2017). Dalam penelitian ini melakukan wawancara terhadap terhadap pihak BPKD dan Pemerintah Kecamatan Gunung Alip

2. Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) (Anwar Sanusi, 2017). Beberapa pertanyaan akan diajukan oleh peneliti kepada responden dan responden akan menjawab pertanyaan sesuai pendapat mereka.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh wajib pajak bumi dan bangunan yang terdaftar di BPKD Kabupaten Tanggamus yaitu sebanyak 118.001 wajib pajak patuh terdaftar.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Terdaftar sebagai wajib pajak bumi dan bangunan di BPKD Kabupaten Tanggamus
2. Mempunyai SPPT
3. PBB Golongan 1, 2 dan 3

Dalam menentukan ukuran sampel penelitian, Slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di toleransi (Anwar Sanusi, 2017). Nilai toleransi ini dapat dinyatakan dalam persentase, misal 10%. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = toleransi ketidaktepatan (dalam persen)

$$n = \frac{118.001}{1 + 118.001 (0,1)^2}$$

$$n = 99,91 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah Sosialisasi Perpajakan (X) (Sugiyono, 2018).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Sugiyono, 2018).

3. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi

berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam variabel ini Kesadaran Wajib Pajak (Z) digunakan sebagai variabel intervening (Sugiyono, 2018).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber Indikator	Pengukuran
Sosialisasi (X)	Sosialisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintahan melalui berbagai metode untuk memberikan informasi terkait segala peraturan dan kegiatan yang berhubungan dengan perpajakan agar dapat dipahami dan meningkatkan kesadaran wajib pajak sehingga dapat dilaksanakan oleh masyarakat pada umumnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggara sosialisasi 2. Media sosialisasi 3. Manfaat sosialisasi 	Jannah, 2016	Skala likert (1-5) Pertanyaan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftar 2. Menghitung 3. Membayar 4. Melaporkan 	Khasanah, 2014	Skala likert (1-5) Pertanyaan

	pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan Negara yang diharapkan di dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela.	n		an
Kesadaran (Z)	Kesadaran wajib pajak yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana dengan cara membayar pajak tepat waktu dan sesuai dengan jumlah pajak terhutang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan diri sendiri 2. Kepercayaan masyarakat 3. Hak dan kewajiban 	Angkoso :2010	Skala likert (1-5) Pertanyaan

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk table numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang dianalisis meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (Latan dan Temalagi, 2013).

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pernyataan adalah *Correlation Product Moment* dengan cara mengkorelasikan masing-masing pernyataan kuesioner dan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diolah menggunakan SPSS 20 dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan valid
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak valid
3. Nilai r_{tabel} pada $\alpha=5\%$ dan $db=n-2$

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tersebut konsisten bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS versi 20 dan membanding nilai Alpha dengan interpretasi nilai r. untuk menginterpretasikan besarnya nilai r *alpha cronbach* pada interpretasi dibawah ini :

Tabel 3.2

Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Realibilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test*. Variabel pengganggu dikatakan mempunyai distribusi yang normal apabila nilai *Asymptotic Significance* > 0,05. Saat ini *Asymptotic Significance* > 0,05, dalam histogram akan menunjukkan pola yang membentuk seperti bel dan pada uji PP plot standar mendeteksi garis diagonal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor (VIF)*. Pada umumnya jika $VIF < 10$ maka hasil pengujian bebas dari persoalan multikolinearitas.

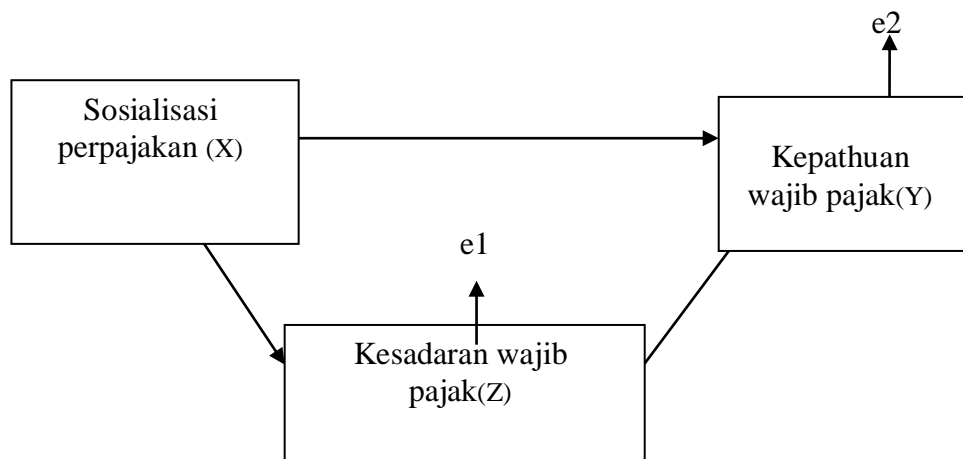
3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk menguji apakah terdapat problem heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model (Gujarati dan Poter, 2010). Jika diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Jalur

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan darai analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2013).



Gambar 3.1 Analisis Jalur

a. $Z = \alpha + \beta_1 X + e_1$ (Jalur I)

b. $Y = \alpha + \beta_3 Z + \beta_2 X + e_2$ (Jalur II)

Keterangan:

Z: Kesadaran Wajib Pajak

Y: Kepatuhan Wajib Pajak

X: Sosialisasi Perpajakan

β : Koefisiensi Jalur

e : Error/residu

Analisis jalur (*Path analysis*) dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak. Analisis jalur akan membantu melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, akan diketahui variabel mana yang memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil terhadap variabel terikat.

3.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar menggunakan R -squares adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R-Squares* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Pada beberapa contoh kasus, nilai *adjusted R-Squares* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji regresi didapat nilai *Adjusted R-Squares* negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (Latan dan Temalagi, 2013).

3.6.3 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji yaitu jika nilai yang dihasilkan uji t probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013).